

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Rachmat, K, 2007).

Menurut (Lexy. J, 2010) dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan rumusan masalah.

### **3.2 Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2012).

Menurut (Arikunto, Suharsimi, 2010) pemilihan sampel secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- a) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

- b) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini membahas strategi komunikasi yang digunakan BPJS Ketenagakerjaan KCP Jombang dalam mensosialisasikan program jaminan pensiun maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah bapak Ninda Sandria Ardhana sebagai Account Representative BPJS Ketenagakerjaan KCP Jombang dan Informan selanjutnya yakni ibu Diana Novalia sebagai Penata Madya dan Pelayanan Umum BPJS Ketenagakerjaan KCP Jombang yang memiliki pengetahuan tentang program jaminan pensiun.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di kantor BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Perintis jombang yang beralamat Jalan Sukarno - Hatta Blok B22-B23 Ruko Cempaka Mas, Babatan, Kec. Kepuhkembeng Kab. Jombang, 61415.

Adapun waktu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah bulan Januari 2022

### **3.4 Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder

#### **1. Data Primer**

Menurut (Arikunto, Suharsimi, 2010), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yaitu subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.

Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dengan melaksanakan wawancara terhadap beberapa informan yang berhubungan langsung dengan strategi komunikasi BPJS Ketenagakerjaan KCP jombang dalam mensosialisasikan program jaminan pensiun, yang meliputi Penata Madya Pelayanan dan Umum dan Account Representative Perintis. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang terkait tersebut.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain. (Arikunto, Suharsimi, 2010)

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan KCP Jombang seperti jumlah perusahaan yang ada, jumlah pekerja yang sudah mendaftar pada program jaminan pensiun.

## 3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen utama terletak pada wawancara sampai kepada menyimpulkan hasil penelitian (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa informan, yaitu Penata Madya Pelayanan dan Umum dan Account Representative Perintis.

Jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Wawancara Terstruktur. Wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, menghemat waktu dan membatasi efek pewawancara bila sejumlah pewawancara yang berbeda terlibat dalam penelitian. Analisis data tampak lebih mudah sebagaimana jawaban yang dapat ditemukan dengan cepat. (Imami, 2007)

Langkah-langkah wawancara terstruktur :

1. Menentukan Sasaran atau hasil yang diharapkan
2. Membuat daftar pemangku kepentingan yang akan diwawancarai
3. Membuat daftar pertanyaan wawancara
4. Melakukan sesi wawancara
5. Menganalisis hasil wawancara (Irmapa, 2021)

### **3.5 Triangulasi**

Triangulasi merupakan upaya untuk meningkatkan validitas pengamatan atau interview dalam konteks penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Menurut (Sugiyono, 2012) memaparkan triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dimana peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (informan), hingga data tersebut bisa dinyatakan benar (valid) dan juga melakukan dokumentasi di berbagai sumber.

### **3.6 Cara Pengolahan Data**

Cara pengolahan data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat maupun narasi, baik yang diperoleh dari wawancara atau observasi. Pengolahan data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu dengan seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut. (Nur Irma, 2016)

### **3.7 Penyajian Data**

Penyajian data pada penelitian ini berawal dari wawancara dan studi kepustakaan, peneliti melakukan analisis data secara kualitatif melalui teknik

deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian yang disusun secara detail dan sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan narasumber yang diteliti dan diinterpretasikan berdasarkan kerangka konseptual yang ada untuk memperoleh suatu kesimpulan.

### **3.8 Etika Penelitian**

Menurut Polit & Beck dalam (Rizka A, 2016) dalam bukunya *The five right of human subjects in research* prinsip etika penelitian dibagi menjadi 5 hak yaitu:

a. **Respect for Autonomy**

Partisipan memiliki hak untuk membuat keputusan secara sadar untuk menerima atau menolak menjadi partisipan. Peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang proses penelitian yang meliputi wawancara mendalam mendalam dengan direkam menggunakan voice recorder, selanjutnya partisipan diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau menolak berpartisipasi dalam penelitian.

b. **Privacy atau dignity**

Partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang dilakukan terhadap mereka serta untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagi dengan orang lain. Peneliti hanya melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan partisipan. Setting wawancara dibuat berdasarkan pertimbangan terciptanya suasana santai, tenang dan kondusif serta tidak diketahui oleh orang lain, kecuali keluarga partisipan dan petugas terkait yang diijinkan oleh partisipan.

c. **Anonymity and Confidentiality**

Peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa identitasnya terjamin kerahasiaannya dengan menggunakan pengkodean sebagai pengganti identitas dari partisipan. Selain itu peneliti menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan

mengikuti penelitian, biodata, hasil rekaman dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya dapat diakses oleh peneliti. Semua bentuk data hanya digunakan untuk keperluan proses analisis sampai penyusunan laporan penelitian sehingga partisipan tidak perlu takut data yang bersifat rahasia dan pribadi diketahui orang lain.

d. Justice

Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi pasien yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti memberikan kesempatan yang sama dengan partisipan untuk mengungkapkan perasaannya.

e. Beneficence and Nonmaleficence

Penelitian ini tidak membahayakan partisipan dan peneliti telah berusaha melindungi partisipan dari bahaya ketidaknyamanan (protection from discomfort). Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, penggunaan alat perekam, dan penggunaan data penelitian sehingga dapat dialami oleh partisipan dan bersedia menandatangani surat ketersediaan berpartisipasi atau Informed Consent. Selama proses wawancara berlangsung peneliti memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan partisipan antara lain status hemodinamik, kenyamanan, dan perubahan perasaan. Apabila kondisi tersebut membahayakan kondisi partisipan maka peneliti menghentikan wawancara terlebih dulu dan memulainya lagi ketika kondisi sudah stabil dan partisipan siap untuk melakukan wawancara.